

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Rumah Sakit Immanuel yang telah dikemukakan sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Satuan Pengawasan Internal pada Rumah Sakit Immanuel sangat memadai, dinilai dalam analisis data terhadap kuesioner sebesar 90,03%. Hal ini dapat dilihat dengan adanya unsur-unsur :
  - a. Telah tercapainya tujuan umum pengendalian internal persediaan farmasi.
    - Keandalan laporan keuangan telah tercapai karena prosedur persediaan farmasi selalu dilengkapi catatan-catatan atau dokumen pendukung, sehingga bagian akuntansi dapat memasukkan ke dalam catatan akuntansi secara benar dan hal ini membuat laporan keuangan dapat diandalkan.
    - Adanya pengawasan terhadap persediaan farmasi yang dapat mencegah terjadinya kelalaian dan kecurangan. Hal ini membuat operasi pihak Rumah Sakit Immanuel menjadi efektif dan efisien.
    - Kepatuhan terhadap peraturan rumah sakit telah dijalankan mengingat adanya sanksi tegas yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Immanuel terhadap penyimpangan yang terjadi.
  - b. Telah terpenuhinya lingkungan pengendalian seperti : nilai etika dan kejujuran, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan

- dan praktik sumber daya manusia yang mendukung aktivitas pengendalian internal pada Rumah Sakit Immanuel.
- c. Terdapatnya penaksiran risiko yang akan timbul dalam lingkungan Rumah Sakit Immanuel dan rencana penanggulangannya.
  - d. Adanya informasi dan komunikasi yang dapat menunjukkan bahwa semua informasi persediaan farmasi didukung oleh dokumen yang lengkap dan transaksi yang sah dengan komunikasi yang baik.
2. Pengendalian internal persediaan farmasi pada Rumah Sakit Immanuel sangat efektif dinilai dalam analisis data terhadap kuesioner sebesar 89,30%. Hal ini dapat dilihat dengan adanya unsur-unsur :
- a. Adanya aktivitas pengendalian internal yang memadai yang mencakup pemisahan fungsi, pengendalian fisik persediaan, pengendalian *budgeter*, transaksi-transaksi yang dicatat dan absah, transaksi-transaksi dicatat pada tepat waktu, adanya tempat yang aman bagi persediaan farmasi, dan penggunaan rasio perputaran yang memadai sehubungan aktivitas pengendalian.
  - b. Adanya pemantauan yang ditetapkan oleh manajemen Rumah Sakit Immanuel yang dilaksanakan secara terus-menerus.
3. Pengujian Hipotesis
- a. Berdasarkan analisis korelasi *Person Product Moment (PPM)* di dapat nilai koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0,999 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu peranan satuan pengawasan

internal terhadap variabel dependen yaitu pengendalian internal persediaan farmasi.

- b. Perhitungan koefisien determinasi dalam persen diperoleh hasil sebesar 99,80% yang menunjukkan peranan satuan pengawasan internal rumah sakit mempunyai kontribusi 99,80% dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan farmasi di Rumah Sakit Immanuel, sedangkan sisanya sebanyak 0,20% disebabkan oleh faktor lain.
- c. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa jika  $r \neq 0$  maka  $H_1$  diterima.

Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa satuan pengawasan internal yang memadai berperan aktif dalam mengamankan persediaan obat sebesar 99,80% sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,20% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **5.2 Saran**

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan setelah melakukan penelitian atas peranan satuan pengawasan internal dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan farmasi adalah sebagai berikut :

Satuan pengawasan internal diharapkan dapat terus mempertahankan kinerja yang terbaik dalam melakukan pengendalian internal. Akan lebih baik lagi jika proses pengauditan dilakukan lebih rutin.

Adapun harapan penulis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama yaitu :

- a. Sebaiknya peneliti mempelajari terlebih dahulu mengenai jenis persediaan yang terdapat dalam objek penelitian, agar penelitian lebih mudah dilakukan.

- b. Akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat ikut dalam kegiatan auditor internal di lapangan, sehingga peneliti dapat lebih mengerti dan memahami upaya yang dilakukan auditor dalam aktivitas pengendalian.
- c. Peneliti selanjutnya dapat membuat kuesioner pernyataan dengan lebih terinci setiap indikator dari variabel pengendalian internal persediaan farmasi.